

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah hal yang sangat penting dalam sebuah negara, dikarenakan ini merupakan serangkaian proses untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi suatu negara. Pembangunan ekonomi penting bagi suatu negara untuk menghindari kesenjangan sosial penduduknya yang juga tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi, salah satu usaha yang bisa digunakan dalam membantu pembangunan ekonomi adalah sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Di Indonesia, Sektor UMKM merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia. Pemerintah Indonesia memandang penting keberadaan para pelaku UMKM. Hal ini dikarenakan UMKM mampu memberikan dampak secara langsung terhadap kehidupan masyarakat di sektor bawah.

Tabel 1.1
Jumlah Usaha Mikro di Indonesia Tahun 2015-2017

Tahun	Penduduk Miskin (%)	Jumlah Usaha (Juta)
2014	11,25	57,9
2015	11,22	58,3
2016	10,86	58,6
2017	10,64	59,2
2018	9,82	-

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 yang bersumber dari BPS dan kementerian koperasi dan UMKM dapat dilihat bahwa setiap tahunnya persentase penduduk miskin pada tahun 2015-2018 semakin menurun sedangkan jumlah usaha mikro semakin bertambah. Didapatkan penurunan sebesar 1,43% penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2014-2018 dengan bertambahnya jumlah usaha mikro sebanyak 2,3 juta unit lebih. Pada bulan maret 2018, data BPS menunjukkan jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 25,95 juta jiwa (9,82 persen). Data yang dihimpun dari kementerian koperasi dan UMKM, pada tahun 2014-2016 jumlah UMKM lebih dari 57,9 juta unit dan pada tahun 2017 jumlah UMKM diperkirakan berkembang sampai lebih dari 59,1 juta unit.

Tahun 2016 Presiden RI menyatakan UMKM yang memiliki daya tahan tinggi akan mampu untuk menopang perekonomian negara, bahkan saat terjadi krisis global. Disamping itu, peran penting UMKM yaitu bisa menyelamatkan masyarakat dari jurang kemiskinan karna tingginya angka penyerapan tenaga kerja oleh UMKM. Selain itu, peran UMKM juga bisa sebagai sarana dalam pemerataan ekonomi masyarakat, berbeda halnya dengan perusahaan besar. Hal ini bisa meningkatkan perkembangan perekonomian di Indonesia dan sekaligus menurunkan angka kemiskinan di Indonesia. Tetapi masih ada beberapa kendala yang dihadapi para pelaku UMKM, salah satu kendala yang paling krusial adalah modal yang terbatas. Adanya usaha mikro dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap masalah kemiskinan. Selama ini perkembangan sektor UMKM di Indonesia mendapat perhatian baik dari kalangan pemerintah maupun kalangan swasta, karena kelompok unit usaha tersebut menyumbang sangat besar kepada terciptanya kesempatan kerja.

Ada beberapa lembaga-lembaga mikro yang cukup membantu pemerintah dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, salah satu lembaga keuangan syariah ini adalah Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ). Lembaga ini merupakan lembaga resmi yang banyak membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pendidikan, kesehatan, maupun pendapatan. Lembaga ini memiliki peran yang cukup besar dalam membantu untuk keluar dari perangkap kemiskinan. Zakat sangatlah mungkin menjadi alternatif program pemerintah sebagai sumber dana untuk mengatasi kemiskinan (Ibrahim, 2006). Zakat merupakan sarana yang dilegalkan oleh agama Islam dalam pembentukan modal. Pembentukan modal tidak semata-mata dari pemanfaatan dan pengembangan sumber daya alam, akan tetapi juga berasal dari sumbangan wajib orang kaya. Zakat juga berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penyediaan sarana dan prasarana produksi (Miftah, 2008)

Di sisi lain, zakat juga memiliki korelasi dengan variabel pertumbuhan ekonomi. Pramanik (1993) menyatakan bahwa zakat berpengaruh pada investasi dan produksi, *saving*, dan konsumsi. Pada sisi investasi, zakat dapat dijadikan sebagai sumber dana produktif bagi pengembangan usaha mikro penerima zakat (*mustahik*). Pengembangan usaha mikro ini bisa membantu perekonomian Indonesia dan relatif memiliki daya tahan lebih besar dalam situasi krisis ekonomi. Pada sisi konsumsi, pemberian zakat dapat menstimulus peningkatan *aggregate demand* (permintaan agregat). Namun, efektivitas penggunaan zakat sebagai instrument peningkatan pembangunan akan dipengaruhi aspek kinerja lembaga-lembaga zakat dan potensi dana zakat itu sendiri.

Berdasarkan UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat bahwa organisasi yang berhak mengelola zakat terbagi menjadi dua yaitu: organisasi yang dibentuk oleh pemerintah yang disebut dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Organisasi yang dibentuk atas prakarsa masyarakat yang disebut Lembaga Amil Zakat (Ashif, 2014). BAZNAS Kabupaten Pasaman mempunyai program yang sangat beragam. Zakat itu disalurkan melalui lima program BAZNAS Pasaman, yakni program Pasaman Sejahtera, Pasaman Sehat, Pasaman Cerdas, Pasaman Peduli serta Pasaman Imtaq.

Pada tahun 2017 terdapat 284 mustahik yang menerima zakat modal usaha di BAZNAS Kabupaten Pasaman dengan jumlah total dana sebesar Rp. 215.000.000,-. Selain memberikan modal berbentuk uang, BAZNAS juga memberikan pelatihan dan pengembangan usaha bagi para mustahik. Mutia dan Anzu (2009) mengatakan bahwa zakat yang dapat meningkatkan ekonomi mustahik adalah zakat produktif dan zakat menjadi salah satu faktor penunjang peningkatan pendapatan mustahik. Penelitian ini juga menganalisis faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi mustahik, yaitu menggunakan variabel tingkat pendidikan, lama usaha, curahan jam kerja, dan jumlah zakat yang diterima mustahik dimana terdapat hubungan yang positif terhadap peningkatan pendapatan mustahik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di BAZNAS Kabupaten Pasaman, karena lembaga ini merupakan satu-satunya lembaga milik pemerintah yang tidak hanya memberikan zakat berupa uang untuk biaya konsumsi sehari-hari, melainkan juga untuk memberikan modal usaha agar mustahik dapat bekerja dan meningkatkan pendapatannya. Alasan saya

melakukan penelitian di daerah Pasaman ialah karena adanya ketertarikan untuk meneliti tentang dana zakat dan penelitian ini pun belum pernah dilakukan sebelumnya di daerah Pasaman. Jadi penelitian ini tergolong penemuan baru untuk daerah penelitian di BAZNAS kabupaten Pasaman.

Karenanya penulis mengambil judul **“Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Penerima Zakat Produktif Dari BAZNAS Kabupaten Pasaman (Studi Kasus: Kecamatan Lubuk Sikaping)”**.

1.2 Perumusan Masalah

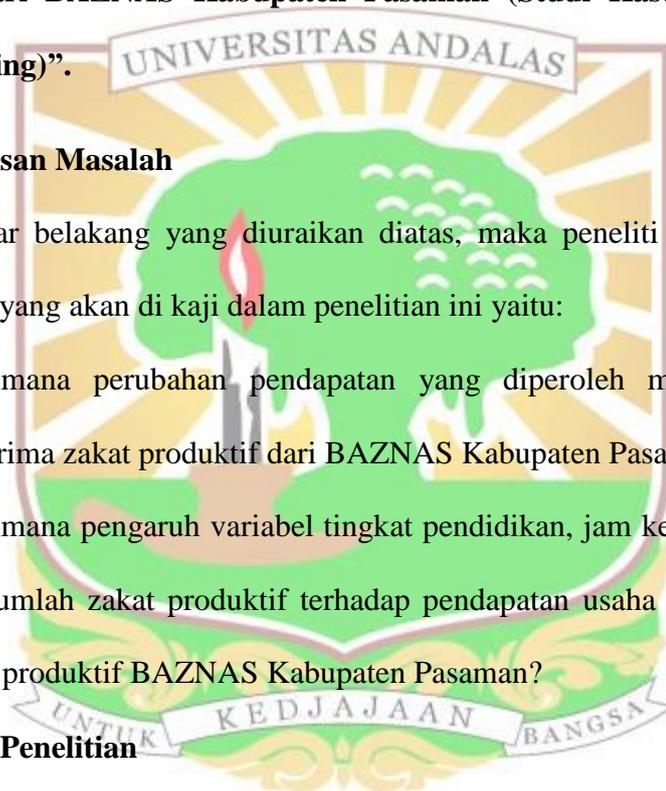
Dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti mengemukakan permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perubahan pendapatan yang diperoleh mustahik setelah menerima zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimana pengaruh variabel tingkat pendidikan, jam kerja, lama usaha, dan jumlah zakat produktif terhadap pendapatan usaha mikro penerima zakat produktif BAZNAS Kabupaten Pasaman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis ada atau tidaknya peningkatan pendapatan usaha penerima zakat produktif BAZNAS Kabupaten Pasaman.
2. Mengetahui pengaruh dari variabel tingkat pendidikan, jam kerja, lama usaha,



dan jumlah zakat produktif terhadap pendapatan usaha mikro penerima zakat produktif BAZNAS Kabupaten Pasaman.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan dapat berupa:

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis tentang zakat produktif di BANAS Kabupaten Pasaman dan untuk melatih penulis dalam melakukan penelitian ilmiah berikutnya. Selain itu juga memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat menerapkan pengetahuan dan teori-teori ekonomi yang telah didapat selama berada di bangku perkuliahan dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi.

2. Bagi Instansi BAZNAS Kabupaten Pasaman

Dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber tambahan informasi dan bahan perbaikan dalam pengembangan dan memajukan produk-produk BAZNAS atau program-program yang telah dijalankan selama ini khususnya program modal produktif serta sebagai acuan dalam mengambil kebijakan untuk mensejahterakan masyarakat Kota Padang kedepannya.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bidang disiplin Ilmu Ekonomi pada khususnya, serta dapat menambah informasi kepustakaan khususnya di Fakultas Jurusan Ilmu Ekonomi Syariah di Universitas Andalas dan dapat menjadi bahan referensi oleh pembaca baik mahasiswa, dosen maupun masyarakat umum.

4. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat, terutama pelaku usaha mikro dapat mengetahui tentang program modal produktif di BAZNAS Kabupaten Pasaman dan dapat memberdayakan ekonominya untuk memperoleh kehidupan yang lebih mapan dimasa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis peran zakat produktif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kabupaten Pasaman. Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penelitian ini perlu dibatasi cakupannya. Peneliti melakukan penelitian ini fokus terhadap BAZNAS Kabupaten Pasaman. Peneliti membatasi masalah pada pada mustahik (UMKM) pada satu kecamatan yaitu kecamatan Lubuk Sikaping yang mendapat bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Pasaman. Adapun yang menjadi variabelnya antara lain: tingkat pendidikan, jam kerja, lama usaha, dan jumlah zakat produktif terhadap pendapatan usaha mikro penerima zakat produktif.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat serta ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bagian ini menjelaskan tentang konsep penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan mustahik, landasan teori, hasil penelitian sebelumnya, kerangka analisis, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan daerah atau lokasi penelitian, data dan sumber data, metode analisa, pengujian model, variable dan definisi operasional.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Berisikan gambaran umum (deskripsi objek penelitian diperoleh), pembahasan masalah dan implikasi kebijakan.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab yang memperlihatkan hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian skripsi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan saran-saran mendukung yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu berkaitan dengan tema dan hasil penelitian.

